

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepribadian manusia dan perkembangan kehidupan manusia salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini mengartikan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, khususnya dalam menghadapi tantangan kehidupan pada saat ini. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dikatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karenanya, pendidikan bersifat menyeluruh/universal yang berarti dapat dialami oleh semua orang tanpa terkecuali.”

Pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia (P. Pujiati: 2017, hlm. 22). Hal tersebut mengartikan bahwa pendidikan sebisa mungkin memaksimalkan kualitas sumber daya manusia. Karena dalam pendidikan terdapat proses dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sekolah) sehingga ia dapat memperoleh perkembangan kemampuan-kemampuan yang optimum (Mustamilah: 2015, hlm. 70-71).

Memperoleh suatu kemampuan yang optimum diperlukan adanya upaya. Dalam praktik pendidikan, menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran adalah bagian upaya dalam rangka memperoleh kemampuan optimum peserta didik. Karena sejatinya, pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang berlaku. Oleh karenanya, guru sebagai tenaga pendidik perlu menguasai berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang berlaku tersebut.

Saat ini, pemerintah telah merancang dan memberlakukan kurikulum 2013 yang menitikberatkan kepada aspek proses untuk menunjang pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik. Kurikulum ini juga menggunakan strategi kontekstual dan menuntut siswa untuk mengkonstruksi pemahaman tentang apa yang dipelajarinya. Kurikulum 2013 ini diberlakukan dengan pertimbangan bukan hanya karena pendidikan itu penting tetapi juga untuk mendorong peserta didik supaya menjalankan fungsi-fungsi kehidupan yang sama dengan fitrahnya serta menata kehidupannya menjadi lebih baik dari masa ke masa mengantisipasi tantangan abad ke-21 ini semakin kompleks terutama

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khairun N: 2008, hlm. 33).

Penerapan kurikulum 2013 itu sendiri sudah dijalankan oleh para penyelenggara pendidikan, yang secara umum adalah sekolah dan khususnya adalah guru. Tuntutan utama kurikulum ini ialah keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini yang sering dikeluhkan oleh guru, karena anggapan bahwa tidak semua pelajaran dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Tidak terlibatnya peserta didik dalam pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran tertentu yang pada akhirnya membuat peserta didik sulit memahami apa yang ia pelajari. Hal ini menandakan bahwa aspek proses yang menjadi titik berat kurikulum 2013 tidak terlaksana secara maksimal dan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, bukan hanya oleh peserta didik tetapi juga oleh guru, karena seringkali guru sulit untuk merancang pembelajaran matematika yang melibatkan peserta didik secara langsung. Kesulitan guru inilah yang membuat mata pelajaran matematika umumnya disajikan dalam bentuk formal dan abstrak, yang sejatinya sulit dipahami peserta didik khususnya di sekolah dasar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada tingkat pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan ciri bahwa Matematika adalah ilmu universal yang dapat digunakan dalam segala bidang. Pentingnya mata pelajaran matematika seharusnya menjadi pertimbangan guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang terbaik agar siswa dapat memahami konsep materi yang menjadi bagian dari mata pelajaran matematika itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan/observasi yang telah dilakukan peneliti di tanggal 19 Februari sampai dengan 2 Maret di kelas III pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, peneliti menemukan beberapa fakta tentang kendala pembelajaran yang ada di kelas tersebut, terutama dalam pelajaran matematika. Kendala yang paling menonjol ialah saat guru menyajikan konten pembelajaran matematika tentang penyajian data dalam bentuk gambar (grafik gambar) secara formal dan abstrak di depan kelas, dimana siswa hanya menyimak apa yang guru jelaskan. Pada saat itu, peneliti dimintai bantuan oleh guru tersebut untuk membantu membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal yang ada

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada buku pelajaran matematika. Yang menjadi perhatian peneliti ialah cara peserta didik menjawab soal begitu persis seperti yang dijelaskan oleh guru, seperti contoh, guru telah menjelaskan bahwa satu gambar buku mewakili jumlah data 5 dan 1 pensil mewakili jumlah data 1. Kemudian guru mencontohkan bagaimana cara menyajikan jumlah data 10 dengan gambar, yaitu dengan 1 gambar buku dan 5 gambar pensil. Contoh tersebut menjadi pedoman siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada pada buku. Salah satu siswa diminta guru untuk maju ke depan kelas dan menuliskan jawabannya. Guru mengklarifikasi jawaban siswa tersebut dan menginformasikan kepada siswa lainnya bahwa jawaban yang ditulis oleh siswa tersebut adalah benar. Klarifikasi tersebut membuat siswa lainnya tidak memikirkan alternatif jawaban, tetapi langsung menulis jawaban siswa yang sudah diklarifikasi tersebut. Hal ini yang membuat siswa beranggapan bahwa pemecahan soal matematika hanya dapat dilakukan dengan satu cara tanpa ada alternatif cara yang lain.

Pada akhir pembahasan tema, KD penyajian data muncul kembali, metode yang guru gunakan pun masih sama yaitu pembelajaran konvensional dengan penugasan. Karena KD ini sudah dipelajari, guru hanya membahasnya sekilas dan langsung meminta siswa mengerjakan soal evaluasi tema dimana didalamnya terdapat materi tentang penyajian data, simbol Garuda Pancasila dan pola irama lagu. Hasilnya, dari 36 peserta didik, 18 diantaranya memilih tidak menjawab soal yang berkaitan dengan penyajian data dan hanya menjawab soal yang berkaitan dengan Garuda Pancasila dengan pola irama lagu dengan alasan sulit menjawab, 12 diantaranya memiliki jawaban yang sama persis, dan sisanya yaitu 6 siswa menjawab soal penyajian data namun tidak tepat. Hasil tersebut memperkuat asumsi peneliti bahwa peserta didik di kelas III tersebut sebagian besar memiliki anggapan bahwa matematika adalah ilmu yang hanya dapat dipecahkan dengan satu cara saja.

Fakta lain yang peneliti temukan adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas pada saat itu tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana seharusnya. Hal ini berdampak kepada pengorganisasian siswa untuk belajar menjadi tidak maksimal dan runtutan pembelajaran menjadi tidak terstruktur. RPP membantu guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Dengan adanya

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengorganisasian ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan tentang apa yang ia pelajari selama pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti selama pembelajaran, siswa tidak memiliki kesempatan tersebut. Yang ada siswa memiliki peluang untuk menyamakan jawaban dari soal yang diberikan dengan jawaban teman lainnya karena tidak adanya pengorganisasian tersebut. Secara rincinya, pada saat guru memberikan contoh penyajian data dalam bentuk gambar, guru menjelaskan contoh penyajian di depan kelas kemudian meminta siswa langsung mengerjakan soal. Cara guru mengajar ini membuat pemerolehan informasi mengenai penyajian data dalam bentuk gambar menjadi terbatas. Terlebih, saat guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab membuat siswa tidak dapat membandingkan jawaban dan menganggap jawaban yang di sampaikan siswa yang maju adalah jawaban yang paten.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi. Bayu Iskandar (2013, hlm 11) juga mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah ini tentu melibatkan keterampilan proses siswa baik dalam berpikir maupun merealisasikan pemahamannya. Dengan adanya proses yang siswa alami, maka siswa akan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep matematika yang ia pelajari.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah yang berkaitan dengan berbagai cara penyelesaian. Hal ini mematahkan anggapan bahwa tidak semua konten dalam matematika menuntut satu cara penyelesaian masalah saja. Oleh karenanya pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan proses pengenalan masalah hingga siswa memahami bagaimana pemecahan masalah tersebut. Jika siswa paham apa yang menjadi masalahnya, ia pun akan mengkonstruksi alternatif solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

Tuntutan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung perlu ditindaklanjuti secara bijak oleh penyelenggara

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, khususnya guru. Dalam hal ini, guru perlu merubah paradigma/cara pandang siswa terhadap pembelajaran matematika yang dianggap sulit dan menuntut satu solusi jawaban. Rancangan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk terlibat lebih aktif dan berpikir kritis perlu dilakukan guru supaya proses yang dimaksud dalam kurikulum nasional yang berlaku saat ini terimplementasi dengan efektif.

Merancang sebuah pembelajaran dengan mempertimbangkan cara pandang siswa terhadap matematika yang dianggap sulit tidaklah mudah. Guru perlu menganalisis secara seksama untuk menentukan komponen penunjang pembelajaran seperti model pembelajaran agar saat diterapkan dapat menjadi model yang tepat sasaran sesuai dengan pertimbangan yang ada. Begitu banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas III dengan pertimbangan yang sudah dibahas. Intinya, model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang mengacu kepada hal-hal bersifat kontekstual dan konkret sehingga siswa dapat memahami konten dengan lebih mudah. Model yang diperlukan juga adalah model yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya secara maksimal. Tidak hanya bagi siswa, model yang diperlukan juga adalah model yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengorganisasi siswa dalam belajar dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang menunjang siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah ialah model *Problem Based Learning* (PBL). Margetson (2011, hlm. 98) mengemukakan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pendidikan yang membantu peserta didik untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. *Problem Based Learning* (PBL) memfasilitasi keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang dan tidak menuntut kepada satu solusi saja. Model ini menuntut keterbukaan cara berpikir siswa karena adanya identifikasi masalah dan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga merupakan kurikulum sekaligus proses (Miftahul: 2014, hlm 76). Kurikulum yang dimaksud adalah masalah yang dirancang untuk dijadikan bahan pembelajaran dan

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan siswa dalam pemecahan masalah tersebut. Sedangkan proses yang dimaksud adalah pemanfaatan disiplin ilmu yang menjadi pertimbangan dalam memecahkan masalah tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun penelitian yang secara lengkap akan dilakukan peneliti adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar?”. Rumusan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mata pelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mata pelajaran matematika kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkannya model *Problem Based learning*(PBL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan “Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar”.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas III sekolah dasar
2. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III sekolah dasar
3. Hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL)

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan beberapa manfaat yang dapat dihasilkan diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan, referensi pada bidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya, terutama untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengungkapkan dan memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran
- 2) Menambah pengetahuan peneliti tentang proses implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika

b. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika
- 2) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terbuka dalam memecahkan permasalahan matematika
- 3) Memfasilitasi siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung
- 4) Memfasilitasi siswa untuk memanfaatkan pengetahuannya dalam memecahkan masalah matematika
- 5) Memfasilitasi siswa untuk berbagi pengetahuan (diskusi) dalam memecahkan permasalahan matematika

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang implementasi model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Memberi informasi bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa
- 3) Mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif dan variatif
- 4) Mendorong guru untuk mengembangkan cara berpikir yang terbuka dan kritis

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

d. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk sekolah dalam menyelesaikan masalah yang serupa yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa yang dapat diatasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Memberi informasi kepada sekolah tentang masalah pembelajaran yang terjadi di salah satu kelas

1.5 Sistematika Penulisan

Proses dan hasil penelitian yang dilakukan ini akan dideskripsikan kedalam sebuah laporan penelitian yang terbagi kedalam beberapa bagian yang tersusun secara sistematis. Adapun sistematika yang digunakan peneliti untuk menyusun laporan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan masalah yang menjadi latar belakang penelitian dilakukan, rumusan masalah yang menjadi pedoman penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan hasil penelitian.

2. BAB II (KAJIAN PUSTAKA)

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan kajian pustaka tentang teori yang terkait sebagai landasan penelitian dilakukan. Adapun teori yang dipaparkan ialah mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar, kerangka berpikir dan definisi operasional penelitian.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data dan indicator keberhasilan penelitian.

4. BAB IV (TEMUAN DAN PEMBAHASAN)

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan dan hasil penelitian berupa hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Adapun rincian dari setiap siklus ialah tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan observasi tindakan, refleksi tindakan, hasil belajar matematika siswa dan rekomendasi.

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. BAB V (SIMPULAN DAN SARAN)

Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Ana Octaviana, 2018

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ana Octaviana, 2018
PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu